

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS**

**I WAYAN SUANDI  
SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT TABANAN**

**ABSTRACT**

Low Data on students of class VIII B at SMP Negeri 1 Selemadeg Barat of Tabanan led researchers to conduct action research, considering that research was conducted in class then this research is called Class action research. Preliminary test result of Semester I given to students of class VIII B at SMP Negeri 1 Selemadeg Barat of Tabanan in English subjects was still not reaching the minimum standard as stipulated.

Achievement of the average value of new students reaches 68.17. From 30 students in the class only 8 students who are complete or 26.67% are successful to achieve the learning success as expected while 22 other students are not complete because the learning achievement is still under the KKM namely 75. This research aims to improve the English language achievement in class VIII B first Semester of SMP Negeri 1 Selemadeg Barat in Tabanan years lesson 2017/2018 after using Learning Mastery learning model in learning. In the implementation of the field, researchers provide a cycle in the form of each consist from the planning phase, implementation stage, observation/data collection phase concludes with the stage of reflection that includes conducting analysis of the data already obtained. Once the data is collected through tests and analyzed using a descriptive analysis obtained an increase in results that match the expectations of this research purpose.

The Data is an improvement that occurs from the beginning where the new students are able to achieve an average value of 68.17 with a percentage of learning to 26.67% class VIII B and in cycle I has increased the submission of study to 60.00% with average average value of 74.83 and in cycle II has increased as expected, namely the success of their has reached 96.67% with an average of 79.20 while the indicator of successful research is to make the percentage of student learning to reach a minimum of 80% with At least a KKM average of 75 while the data obtained has exceeded the indicator. Therefore, researchers concluded that the use of the Mastery Learning learning model can improve the English language learning achievement of Class VIII B Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg West Tabanan.

**Keywords: Model Learning Mastery Learning, English learning achievement**

**ABSTRAK**

Data yang masih rendah pada siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan menuntun peneliti untuk melakukan penelitian tindakan, mengingat penelitian dilakukan di kelas maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas. Hasil tes awal Semester I yang diberikan kepada siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan pada mata pelajaran Bahasa Inggris ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Pencapaian nilai rata-rata siswa baru mencapai 68,17. Dari 30 siswa di kelas hanya 8 siswa yang tuntas atau 26,67% tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 22 siswa lainnya tergolong tidak tuntas karena prestasi belajarnya masih berada di bawah KKM yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris di kelas VIII B Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti memberikan tahapan berupa siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengumpulan data diakhiri dengan tahap refleksi yang termasuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Setelah

data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh peningkatan hasil yang sesuai harapan tujuan penelitian ini.

Data tersebut adalah peningkatan yang terjadi dari awal dimana siswa baru mampu mencapai nilai rata-rata 68,17 dengan persentase ketuntasan belajar 26,67% Kelas VIII B dan pada siklus I telah meningkat ketuntasan belajar menjadi 60,00% dengan rata-rata nilai 74,83 dan pada siklus II sudah meningkat sesuai harapan yaitu ketuntasan mereka sudah mencapai 96,67% dengan rata-rata 79,20 Sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah membuat agar persentase ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80% dengan rata-rata minimal KKM sebesar 75 Sedangkan data yang diperoleh sudah melebihi indikator tersebut. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII B Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan.

Kata kunci: model pembelajaran *mastery learning*, prestasi belajar bahasa inggris

## PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (language skill) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris (Language Learning) di jenjang SMP merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studi, Mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan Pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, Writing

(menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (writing ability) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis. Kemampuan mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk procedure dan report adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus

dikuasai oleh siswa Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pembelajaran mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk procedure telah penulis lakukan secara klasikal. Dalam kegiatan inti pembelajaran Bahasa Inggris, siswa biasanya diberi contoh teks monolog berbentuk *procedure* dan siswa diminta untuk mencari arti dari teks tersebut yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang benar. Proses pembelajaran seperti itu sudah biasa dilakukan oleh penulis dan ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan dan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penulis memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mengundang pertanyaan dan asumsi bahwasanya metode pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal) dan cenderung tidak efektif.

Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan

terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut penulis berusaha mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya. Peneliti selaku guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Menurut pemahaman peneliti dan sumber bacaan yang peneliti baca, model pembelajaran *Mastery Learning* memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi.

Dengan model pembelajaran *Mastery Learning* ini diharapkan anak akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagai dokumen ilmiah, pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut perbaikan prestasi belajar siswa dan koreksi diri dari guru ini akan disusun menjadi sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Implementasi Model Pembelajaran *Mastery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Kelas VIII B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan".

Apakah Implementasi model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII B Semester I

SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018?

Pengertian model pembelajaran *Mastery Learning* disampaikan oleh beberapa pendapat ahli untuk melengkapi kebenaran teori. Sudrajat, (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap siswa diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika siswa tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi siswa tersebut belum optimal.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2001:85), *Mastery Learning* adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based approach*). Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 96) *Mastery Learning*

adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan setiap unit pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain, apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.

Model pembelajaran *Mastery Learning* ini terdiri atas lima tahap dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Orientasi

Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan, (2) menjelaskan materi pembelajaran dan kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari siswa, (3) guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.

b. Penyajian

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan tentang konsep baru, adalah penting untuk mengajak

siswa untuk mendiskusikan karakteristik konsep, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, adalah penting untuk mengajak siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap langkah keterampilan yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran, baik visual maupun audio visual sangat disarankan dalam mengajarkan konsep atau keterampilan baru. Dalam tahap ini perlu diadakan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan konsep atau keterampilan baru yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya.

c. Latihan Terstruktur

Dalam tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas. Langkah penting dalam mengajarkan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai macam media (misalnya OHP, LCD, dan sebagainya) sehingga semua siswa bisa memahami setiap langkah kerja dengan baik. Dalam tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

d. Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru member kesempatan kepada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas / permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan latihan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Peran guru dalam tahap adalah memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat kolektif bila diperlukan.

e. Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 80%-90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan praktik dalam tahap ini tanpa bimbingan dan umpan balik dari guru. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah.

Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Bila perlu atau masih ada kesalahan, guru perlu member umpan balik. Perlu diberikan beberapa tugas untuk diselesaikan oleh siswa sehingga dapat mempertahankan daya ingat siswa.

Dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran*, Harjanto, (1997:285) menyebutkan ada beberapa ciri pembelajaran dengan prinsip *Mastery Learning*, antara lain:

- (1) Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu
- (2) Para siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar.
- (3) Memperhatikan perbedaan individu
- (4) Evaluasi dilakukan secara kontinu dan didasarkan atas kriteria  
Evaluasi dilakukan secara kontinu pada awal selama dan pada akhir proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi berdasarkan kriteria ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
- (5) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan

Program perbaikan ditujukan kepada mereka yang belum menguasai kompetensi dasar suatu mata pelajaran tertentu, sedangkan program pengayaan diberikan kepada mereka yang telah menguasai unit pelajaran yang diberikan.

Ada tiga hal kelebihan pembelajaran tuntas menurut Mariana, Alit Made, (2003:21), yaitu:

1. Pembelajaran tuntas lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Keunggulan pembelajaran tuntas termasuk juga pencapaian siswa dan retensi (daya tahan konsep yang dipelajari) lebih tahan lama.
2. Efisiensi belajar siswa secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas daripada pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas. Siswa yang tergolong lambat menguasai standar kompetensi secara tuntas dapat belajar hampir sama dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi.
3. Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Adanya sikap positif dan rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu materi subyek yang dipelajarinya.

Mariana, Alit Made (2003:24) juga menyatakan tentang kelemahan belajar tuntas diantaranya adalah :

- a) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
- b) Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
- c) Diberlakukannya sistem ujian (UAS dan UAN) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian. Dalam pelaksanaan konsep belajar tuntas apabila kelas itu belum biasa menggunakan strategi belajar tuntas, maka guru terlebih dahulu memperkenalkan prosedur belajar tuntas kepada siswa dengan maksud memberikan motivasi, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memberikan petunjuk awa

Dalam kata prestasi belajar ini dikemukakan banyak ahli, salah satunya oleh Moh. Surya (2004:75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut

Nurkencana (1986: 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Ditambahkan oleh Poerwadarminta (2006) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut S. Nasution (1995) prestasi belajar merupakan petunjuk bagi siswa tentang kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dicapai berupa hasil belajar.

Kemudian Azwar (2005:8-9) meluruskan bahwa prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat

dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

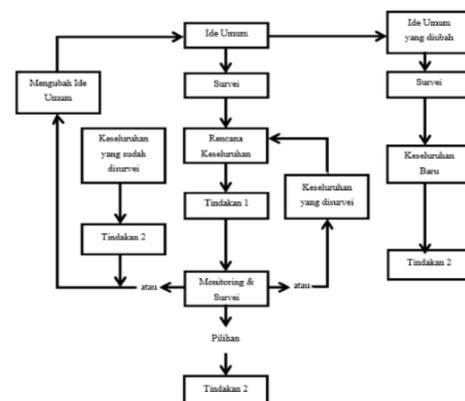
Cara pembelajaran dengan *Mastery Learning* diupayakan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu siswa yang pandai atau cepat belajar bisa maju lebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, sedang siswa yang lambat dapat menggunakan waktu lebih banyak atau lebih lama sampai menguasai secara tuntas topik-topik yang diberikan. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penugasan-penugasan secara individu, dan siswa dibiasakan untuk mengulangi pelajaran di setiap kesempatan. Dasar berpikir seperti inilah yang diharapkan digunakan dalam penelitian ini. Berpikir inilah yang dijadikan acuan dalam memecahkan

masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.

Apabila model pembelajaran *Mastery Learning* diterapkan sesuai kebenaran materi, maka dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan.

### METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mengikuti alur perputaran (siklus). Rancangan yang peneliti lakukan direncanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pelaksanaan tindakan.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Model Ebbut, 1985 (Basrowi & Sukidin, 2002)

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII B SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa dengan objek penelitian yaitu

peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII B semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan setelah diterapkan model pembelajaran *Mastery Learning* dalam pembelajaran. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Juli Sampai bulan November tahun 2017.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif dan

metode analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian dengan indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah perolehan rata-rata nilai minimal sebesar KKM yaitu 75 dan persentase ketuntasan sebesar 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 8 orang anak (26,67%) dari 30 orang di Kelas VIII B pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai sesuai dan melampaui KKM sebesar 75 poin. Sementara itu, 22 siswa lainnya yang memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakterhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh siswa yang pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

#### 2. Deskripsi Siklus I

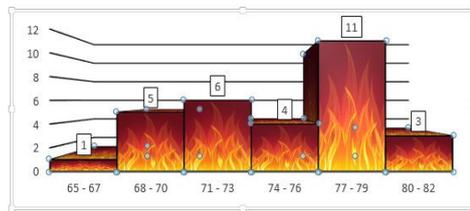
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  
74.83
2. Median adalah: 75
3. Modus adalah: 78

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 67	66	1	3,33%
2	68 - 70	69	5	16,67%
3	71 - 73	72	6	20,00%
4	74 - 76	75	4	13,33%
5	77 - 79	78	11	36,67%
6	80 - 82	81	3	10,00%
Total			30	100%

Data dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII B Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Siklus I

#### Deskripsi Siklus II

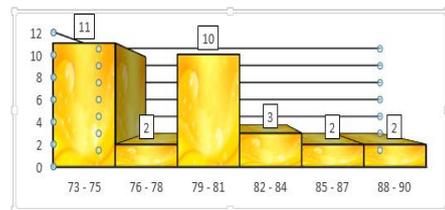
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  
79.20
2. Median (titik tengahnya) adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak) adalah: 80

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73 - 75	74	11	36,67%
2	76 - 78	77	2	6,67%
3	79 - 81	80	10	33,33%
4	82 - 84	83	3	10,00%
5	85 - 87	86	2	6,67%
6	88 - 90	89	2	6,67%
Total			30	100%

Data dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII B Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Siklus II

#### Pembahasan

Pada pembahasan ini, deskripsi hasil kegiatan awal sudah disampaikan pada latar belakang masalah sehingga pembahasan ini dimulai dengan hasil pada siklus I. Penggambaran hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, diskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-

pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, summary, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antaraspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah tertentu, penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, katagorisasi, pengertian-pengertian, hubungan antar kategori.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus. Berdasarkan proses refleksi menggambarkan hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes prestasi belajar memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 74,83 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 68,17.

Pembejaran Bahasa Inggris menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

yang dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris lebih jauh.

Melihat kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I seperti belum maksimalnya diskusi yang dilakukan siswa akibat ada siswa yang mendominasi waktu dipecahkan dengan memberi penekanan agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu dan kekurangan terhadap keaktifan belajar dipecahkan dengan menggiatkan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Dengan begitu giat peneliti sebagai guru melakukan tindakan namun masih ada kendala yang perlu dibahas yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu sesuai KKM 75.

Dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 79,20. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran *Mastery Learning* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan siswanya mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk mengarahkan agar siswa antusias menerima pelajaran. Model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Dari nilai yang diperoleh siswa diketahui 29 siswa (96,67%) sudah mendapat nilai sesuai dan diatas KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat

dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar.

Melalui perbandingan hasil setiap siklus yaitu nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 68,17 naik di siklus I menjadi 74,83 dan di siklus II naik menjadi 79,20. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Peneliti dapat menarik simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII B Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan..

### **Saran**

- 1) Dalam penelitian ini, disarankan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna bersama teman dalam suasana yang menyenangkan pada mata pelajaran

Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* hasil belajar yang dicapai dapat lebih ditingkatkan.

- 2) Hasil penelitian ini bagi guru disarankan dapat menjadi informasi serta masukan yang berharga bagi para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar ssiwa dengan menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan mata pelajaran lain pada umumnya.
- 3) Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah disarankan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.;
- 4) Bagi peneliti, diharapkan penelitian tindakan kelas dapat memberikan pengarahannya kepada anggota warga sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat dicapai dengan maksimal..

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.

Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Made Alit Mariana. 2003. *Pembelajaran Remedial*. Departemen Pendidikan Nasional: Perguruan Tinggi.

Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1995. *Ditaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sunartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustak

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.